

**SKRIPSI**

**PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA  
*BROKEN HOME* DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG**

**Oleh:**

**M GILANG FEBRATA  
NPM. 1801083004**



**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**

**PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA *BROKEN*  
*HOME* DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG KECAMATAN  
BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh:

M Gilang Febrata  
NPM 1801083004

Pembimbing : Atik Purwasih, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : **PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA  
BROKEN HOME DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamumu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Prodi Tadris IPS

**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
NIP. 198808232015031007

Metro, Juni 2024  
Dosen Pembimbing,

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 199205032019032009

## PERSETUJUAN

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA  
*BROKEN HOME* DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2024  
Dosen Pembimbing,



Atik Purwasih, M.Pd.  
NIP 199205032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0091/11-23-1/0/PP.009/01/2025

Skripsi dengan judul: *PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA BROKEN HOME* disusun oleh: M Gilang Febrata NPM: 1801083004, Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/30 Oktober 2024.

**TIM PENGUJI:**

Penguji I	: Atik Purwasih, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Karsiwan, M.Pd	(.....)
Penguji IV	: Wellfarina Hamer, M.Pd	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd**

NIP. 19620612 198903 1 006 *of*

## ABSTRAK

### PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG

Oleh:

**M GILANG FEBRATA**  
**1801083004**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyimpangan sosial remaja yang berasal dari keluarga “*broken home*” di Kelurahan Rantau Temiang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian melibatkan tujuh remaja berusia 15-18 tahun dari keluarga yang mengalami “*broken home*”, serta orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa, akibat *Broken Home* dapat membuat anak mudah kehilangan konsentrasi, pada saat bicara, setiap yang dikatakan menjadi tidak terarah, maka orang lain menjadi kesulitan memahami setiap apa yang disampaikan atau yang dia inginkan, saat orang lain tidak mengerti dia menjadi mudah frustrasi. Kemudian anak yang mengalami broken home mudah sekali memikirkan hal-hal yang tidak perlu pada saat mencemaskan atas hal-hal yang tidak disukai.

Selanjutnya tidak mudah bagi anak yang mengalami broken home fokus dalam belajar, dalam pikirannya hanya menginginkan kesenangan untuk menutupi atau menghibur dirinya. Kasih sayang dan perhatian kedua orang tua yang mestinya didapat menjadi api membakar perasaan dan membuatnya mudah kalut. Setiap apa yang disampaikan guru tidak mampu diserap dengan baik, akibatnya anak tidak mampu mengerjakan soal atau tugas dengan baik. Anak *Broken Home* kesulitan untuk menjalin relasi sosial, dia malu tidak memiliki keluarga yang utuh seperti anak-anak pada umumnya. Broken home telah merusak mental dan karakter anak, dia menjadi manja agar mendapat perhatian dari orang lain.

Broken home membuat anak menjadi lebih sensitif dan gampang membuat anak marah, walaupun itu hal sepele, fikiran dan akal sehatnya memang telah terganggu. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi ketika terjadi kejadian “*broken home*” yang dialami oleh para remaja, sehingga kedepannya dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi para pihak terkait.

Kata kunci: *Penyimpangan Sosial, Remaja, Keluarga Broken Home.*

## **ABSTRACT**

### **SOCIAL DEVIATION OF ADOLESCENTS IN BROKEN HOME FAMILIES IN RANTAU TEMIANG VILLAGE**

**By:**

**M GILANG FEBRATA  
1801083004**

This research aims to analyze the social deviations of teenagers who come from broken home families in rantau memiang village banjir district, way kanan regency. This research used a descriptive qualitative method with the research subjects involving seven teenagers aged 15-17 years from families who experienced broken homes, as well as their parents and local community leaders. Data collection techniques include interviews, observation and documentation.

The results of this research show that social deviance in broken home teenagers is influenced by factors such as venting feelings of disappointment, lack of affection, and economic pressure, which causes social pressure in society. The social deviations found included juvenile delinquency in their own schools. Such as truancy and fighting, drinking alcohol, drug use, and even criminal and immoral acts. This research highlights the importance of the family's role in building healthy communication to provide attention to children, so that they can prevent socially deviant behavior. The importance of family unity is one of the keys to caring for children's growth and development to avoid social deviant behavior.

It is hoped that these findings can contribute when incidents of broken homes are experienced by teenagers, so that in the future they can become material for consideration and reflection for the parties concerned.

**Keywords:** Social Deviance, Teenagers, Broken Home Families.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Gilang Febrata

NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Oktober 2024

Peneliti,



**M. Gilang Febrata**

NPM. 1801083004



## MOTTO

“وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا”

“Banyak generasi setelah Nuh yang telah Kami binasakan. Cukupilah Tuhanmu sebagai Zat Yang Mahateliti lagi Maha Melihat dosa-dosa hamba-Nya”

(QS. Al-Isra' Ayat 17)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengharap Ridho dari Allah “*Subhanahu Wata’ala*”, dengan setulus hati, peneliti ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan perhatian dan desikasinya, terutama mereka yang menyampaikan do’a dan dorongannya kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Caranya menyampaikan dengan penuh kelembutan membuat hati ini tidak berhenti untuk senantiasa bersyukur karena dikelilingi oleh orang-orang seperti mereka itu.

Terutama disaat peneliti mejalani masa awal perkuliahan yang jauh dari kata sempurna ini, mereka adalah orang-orang yang selalu ada dan pertama mendengarkan apa yang peneliti rasakan, hingga akhirnya membuat peneliti tidak pernah berhenti untuk terus berbenah diri hingga mecapai dititik ini, maka dari itu peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Rasulin Alm dan Ibu Rini Tawati yang sudah membesarkan dan mendidik peneliti. Bahwa setiap apa yang mereka berikan menjadi pengingat agar peneliti mampu mengarungi segala ujian dalam hidup ini. Peneliti mendoakan “*Allahumma Firli Dzunubi Wali Wali Dayya Warhamhuma Kamarobbayani Soghiroh*”.
2. Kedua Kaka tercinta Rio Agung Candra dan Nendy Selva yang sudah memberikan “*suport*”-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menjalani hari-hari dengan penuh warna.
3. Ketua Jurusan Prodi T IPS bapak Tubagus Ali yang sudah memberikan kesabarannya ketika peneliti merasakan “*up down grade*” pada saat melalui proses menjelang “*munaqosyah*” yang tidak mudah bagi peneliti.
4. Pembimbing skripsi ibu Atik Purwasih yang sudah mencurahkan segenap intelektualitasnya agar peneliti dapat memahami bagaimana cara meneliti dengan baik.
5. Kepada para dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan segala dedikasinya, semoga cita-cita baiknya terlaksana. Amin.

6. Kepada teman-teman yang satu frekwensi ketika menghayal, peneliti tidak sanggup menyebutkan kalian semua karena mereka sudah seperti rambut yang telah menyatu pada diri ini.
7. Kepada teman-teman keluarga besar Program Studi IPS yang selalu memberi “*suport*” dan informasinya, semoga dimudahkan segala urusannya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penyimpangan Sosial Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Skripsi ini adalah salah satu dari bagian persyaratan skripsi dan penulisan skripsi jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan sosial, Fakultas Tarbiyah, Ilmu dan Keguruan (FTIK) IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Zuhairi, M.Pd. Kepada Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd dan kepada Dosen Pembimbing Atik Purwasih, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motifasi, serta seluruh pihak yang memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diterima dan akhirnya semoga skripsi ini dapat berlanjut hingga penyusunan skripsi.

Metro, 13 Mei 2024  
Penulis,



**M Gilang Febrata**  
**NPM. 1801083004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penyimpangan Sosial Remaja.....	10
B. Remaja .....	16
C. Keluarga.....	18
D. Broken Home .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33

B. Subjek Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A.Kesimpulan .....	66
B.Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Relevan.....	8
Tabel 3.1 Analisis dalam penelitian .....	40
Tabel 4.1 Kondisi Penduduk Kelurahan Rantau Temiang, Kabupaten Way Kanan.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap, dalam keadaan ketergantungan. Keluarga terbentuk dari pernikahan yang mana merupakan perwujudan resmi dari komitmen bagi pasangan yang sebelumnya telah memutuskan untuk hidup bersama-sama mengarungi bahtera rumah tangga.<sup>1</sup>

Menjalani hidup dengan memiliki keluarga yang utuh dan harmonis merupakan impian dari setiap anak. Dapat berkumpul bersama orang tua dan merasakan rasa kasih sayangnya, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak tersebut. Sebagian anak ada yang beruntung sehingga dapat memiliki keluarga yang utuh serta harmonis, akan tetapi ada pula anak-anak yang kurang beruntung sehingga harus merasakan pahitnya hidup dengan keadaan keluarga yang telah hancur. Meskipun demikian tidak ada anak yang ingin dilahirkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan tidak utuh. Sebagai anak, pasti ingin melihat orang tuanya untuk selalu bersama dan tidak ingin melihat keluarganya mengalami *broken home*.<sup>2</sup> *Broken home* yang biasa dikenal dengan istilah krisis keluarga yang dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga

---

<sup>1</sup>Syaikh Hasan Ayyub dkk., *Fikih Keluarga* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).

<sup>2</sup>Ardilla Ardilla dan Nurviyanti Cholid, “*Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*,” *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 1–14.



yang rukun, damai, dan sejahtera dimana komunikasi dua arah dalam kondisi yang demokratis sudah tidak ada lagi karena kurangnya atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egois, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah Pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kebudayaan bisu dalam keluarga, perang dingin dalam keluarga, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Menurut *Hurlock*, *broken home* merupakan titik tertinggi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi apabila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara menyelesaikan masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. *Broken home* pada umumnya disebabkan adanya sikap egois antara ayah dan ibu, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kebudayaan bisu dalam keluarga, perang dingin dalam keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga.<sup>3</sup>

Kecenderungan kasus keluarga *broken home* dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu yang pertama ketidak utuhan dalam struktur keluarga yang disebabkan oleh salah satu dari kedua orang tua meninggal dunia, atau disebabkan perceraian, dan aspek kedua yakni orang tua yang utuh tetapi keharmonisan dalam keluarga sudah tidak terjalin baik, karena kedua orang tua yang disibukan dengan rutinitas lain di luar rumah dan sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang pada keluarga.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kenneth J. Gergen, "Social Psychology as History.," *Journal of personality and social psychology* 26, no. 2 (1973): 309.

<sup>4</sup>Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Pustaka Setia, 2006).

*Broken home* cenderung mengakibatkan kurangnya perhatian serta kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang mampu membuat mental sang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. *Broken home* pada umumnya disebabkan adanya kesibukan orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti sosok pemimpin keluarga seorang ayah, dan ibu menjadi wanita karir, serta adanya konflik keluarga yang dapat dipicu dari ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, soal mertua, dan anggota pihak keluarga suami dan istri. Hal tersebut mampu menimbulkan kecenderungan anak akan merasa dirinya hidup sendiri tanpa adanya orang tua yang memperhatikannya. Sehingga hal tersebut mampu merusak perkembangan seorang anak, baik perkembangan emosi, perkembangan kepribadian, serta perkembangan moral.

Menurut Kunaryo Hadikusumo, orang tua adalah pendidik pertama dan utama karena secara kodrat anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang semakin dewasa.<sup>5</sup>

Ironisnya ketika orang tua mempunyai masalah, anak-anaklah yang akan dijadikan sasaran, begitupun saat keluarganya mengalami *broken home*, anaklah yang menjadi korban. Anak merasa sedih ketika harus menerima kenyataan bahwa keadaan keluarga mereka sudah tidak lagi harmonis. Anak-anak korban *broken home* akan cenderung merasa tidak percaya diri dan iri

---

<sup>5</sup>Ayyub dkk., *Fikih Keluarga*.

dengan teman-teman mereka yang lain yang memiliki keluarga harmonis, masalah tersebut sangat menyakitkan bagi anak-anak.<sup>6</sup>

Menurut Kartono, keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena keluarga merupakan kelompok pertama dalam kehidupan manusia. Pada keluarga yang broken home anak selalu menjadi atau dijadikan korban. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dan dapat memengaruhi proses pembentukan karakter dan kepribadiannya.

Menurut Amato dan Sobolewski, remaja yang mengalami broken home cenderung mengalami ketidakbahagiaan, rendahnya kontrol diri, dan tidak memiliki kepuasan dalam hidup. Selain itu, remaja dengan kondisi keluarga broken home sering mengalami tekanan mental seperti depresi, hal ini yang menyebabkan biasanya anak memiliki perilaku sosial yang buruk. Remaja yang hidup di lingkungan keluarga broken home berpotensi mengalami banyak permasalahan dalam perkembangan kehidupannya.

Berdasarkan hasil prasurvei sementara yang telah peneliti lakukan, terdapat 7 remaja yang berusia 15-18 tahun yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* di Kelurahan rantau temiang Kecamatan Banjit. Anak yang mengalami masalah broken home memiliki kecedrungan pendiam, emosinya cenderung labil, memiliki sifat nakal, kerap alami kesedihan, dan sulit percaya kepada orang lain.

---

<sup>6</sup>Salsabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home," *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 131–38.

Dari hasil prasurvey peneliti mengambil sampel 1 anak dari bpk takim, melakukan penyimpangan sosial yang semestinya tidak mereka lakukan seperti minum-minuman atau menyalahgunakan narkotika dan zat adiktif lainnya, yang dimana mereka melakukan hal tersebut untuk menenangkan pikiran dan bersenang-senang untuk meluapkan rasa kekesalan mereka.

Melakukan pencurian, dikarenakan mereka sudah mengerti dengan rokok atau minum-minuman dan obat-obatan otomatis mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka tersebut dengan cara mencuri karena dia sudah mengerti kondisi orang tua nya yang sudah tidak bersama lagi, dan sangat menyulitkan sekali bagi mereka untuk selalu meminta uang kepada orang tua.

Dan terdapat 1 remaja dari anak bpk. rozak(56th), remaja tersebut melakukan pelecehan seksual, bahkan sampai terjerat hukuman penjara oleh pihak yang berwajib, dikarenakan ketidaktahuan orang tua terhadap lingkungan anak tersebut seperti apa, dan dia lepas dari pengawasan orang tua nya dari apa yang telah mereka lakukan dan membuat anak nya seperti itu.

Sedangkan 3 anak remaja dari ibu lastri (40th), bpk. jainudin (57th), ibu. Harni(49th) lainnya hanya melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah seperti mencontek, bolos jam pelajaran, melakukan bullying di sekolah, mereka melakukan hal tersebut untuk menunjukkan rasa kekesalan mereka dengan cara melakukan hal seperti itu dan mereka ingin seperti anak lain nya yang mendapatkan perhatian dari orang tua akan tetapi mereka tidak

mendapatkan hal itu, akhirnya mereka mencari perhatian dengan melakukan hal yang salah.

Melihat hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sebuah judul “Penyimpangan Remaja Pada Keluarga *Broken Home* Di Kelurahan Rantau Temiang”

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu: penyimpangan perilaku remaja yang berusia 15-18 tahun dari keluarga *broken home* yang berdampak pada lingkungan sosial Di Kelurahan Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas yang telah peneliti paparkan, maka timbul pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang kecamatan banjit kabupaten way kanan?
2. Bagaimana penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang kecamatan banjit kabupaten way kanan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpangan sosial remaja pada anak korban *broken home*:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang kecamatan banjit kabupaten way kanan
2. Mendeskripsikan penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang kecamatan banjit kabupaten way kanan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian kali ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan serta menambah wawasan tentang penyimpangan sosial remaja pada anak keluarga *broken home*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar lebih paham mengenai penyimpangan sosial remaja pada anak keluarga *broken home* di lingkungan.

#### **F. Penelitian Relevan**

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Berikut adalah tabel perbandingan relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
1.	Radi Susanto	Perilaku sosial remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, tahun 2019	Menjelaskan tentang perilaku sosial remaja dan faktor yang mempengaruhinya, serta melibatkan faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan.	Meneliti perilaku sosial remaja dari keluarga broken home dengan fokus pada kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain.	Dalam bersikap remaja masih ada yang kurang beretika dengan orang yang lebih tua. remaja sering tidak ingin beradaptasi dengan masyarakat karena lebih memilih untuk bergabung dengan teman-temannya, karena remaja merasa sering kesulitan jika harus beradaptasi dengan yang lebih tua <sup>7</sup> .
2.	Xaverin Galuh Kartika	Penyesuaian sosial remaja <i>broken home</i> , tahun 2017	Menjelaskan tentang penyesuaian sosial remaja dari keluarga <i>broken home</i> , termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian tersebut.	Meneliti perilaku sosial remaja dari keluarga <i>broken home</i> dengan fokus pada kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain.	Penyesuaian sosial remaja <i>Broken Home</i> pada subjek penelitian ini yaitu remaja mampu menghargai dan menerima penilaian orang lain, remaja peka dengan keadaan sekitar dan remaja belum mampu mentaati norma-norma dimasyarakat <sup>8</sup> .
3.	Nurtia Massa, Misran Rahman, dan Yakob Napu	Dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perilaku sosial anak di Desa	Meneliti dampak keluarga <i>broken home</i> terhadap perilaku sosial anak, termasuk gangguan psikis, pengaruh buruk	Meneliti perilaku sosial remaja dari keluarga <i>broken home</i> dengan fokus pada	Anak-anak <i>Brokenhome</i> cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh.

<sup>7</sup>Radi Susanto, Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu. Utara, 2019

<sup>8</sup>Xaverin Galuh Kartika, “*Penyesuaian Sosial Remaja Broken Home (Studi Kasus Kakak Beradik di Keluarga Broken Home)*”, (7102 ,ytisrevinU amrahD atanaS ,ispirks) ” [tps://repository.usd.ac.id/11ht820/](https://repository.usd.ac.id/11ht820/).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
		Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boaalemo 2020	dari lingkungan, permasalahan moral, dll.	kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain	Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri bahkan menentang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak <i>broken home</i> kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua <sup>9</sup> .

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa penelitian saat ini berfokus pada perilaku sosial remaja dari keluarga broken home dengan fokus pada kerja sama, simpati dan empati, dan menghormati orang lain. Sementara itu, penelitian terdahulu melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja secara umum, termasuk penyesuaian sosial dan dampak dari keluarga broken home. Jika penelitian terdahulu dilakukan kepada anak dan remaja, maka subjek penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun.

---

<sup>9</sup>Nurtia Massa, Misran Rahman, dan Yakob Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jambura Journal Community Empowerment*, 19 Februari 2020, 1–10, <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyimpangan Sosial Remaja**

##### **1. Definisi Penyimpangan Sosial Remaja**

Penyimpangan sosial dapat diartikan sebagai perilaku warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, adat istiadat, tata aturan, atau norma sosial yang berlaku<sup>1</sup>. Penyimpangan sosial tidak terbatas pada perilaku-perilaku yang terlampau melewati batas, hal-hal kecil pun bisa termasuk dalam penyimpangan sosial. Seseorang akan dianggap menyimpang apabila ia melakukan hal-hal di luar perilaku masyarakat pada umumnya.

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi. Sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tuti Budirahayu, “*Sosiologi Perilaku Menyimpang*,” Surabaya: PT Revka Petra Media, 2011.

<sup>2</sup>David Krech dan Richard S. Crutchfield, “*Theory and Problems of Social Psychology*,” 1948.

Menurut Hisyam, perilaku penyimpangan merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial dimasyarakat. Bruce J. Cohen juga menyatakan perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial merupakan setiap perilaku seseorang atau individu sebagai bentuk atau hasil ketidak berhasilan dalam menyesuaikan diri dengan norma atau peraturan yang berlaku dalam masyarakat maupun kelompok di lingkungan tersebut<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yang menyimpang adalah semua tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi.

## **2. Faktor penyebab penyimpangan sosial pada remaja**

Adapun faktor penyebab penyimpangan sosial pada remaja yang di jelaskan sebagai berikut:

### **a. Pelampiasan rasa kecewa**

Seseorang yang mengalami kekecewaan apabila tidak bisa mengalihkan akan melampiaskan ke hal-hal yang positif, maka ia akan berusaha untuk mencari pelarian guna rasa kecewanya.

Misalnya: bunuh diri, mengkonsumsi obat-obat terlarang, dan lain-lain.

### **b. Dorongan kebutuhan ekonomi**

Kasih sayang dari orang tua sangatlah penting dan berperan besar dalam kehidupan anak remaja. Bahkan kasih sayang dari orang tua

---

<sup>3</sup>Bruce J. Cohen, *Theory and practice of psychiatry* (Oxford University Press, 2003).

sejatinya merupakan bentuk cinta Berawal dari kebutuhan untuk diperhatikan saja, eskalasinya bisa berupa perilaku-perilaku negatif – yang sering dilabeli sebagai kenakalan remaja.dan perhatian yang paling mendalam yang diterima oleh remaja.<sup>4</sup>

c. Kurang nya kasih sayang

Kasih sayang dari orang tua sangatlah penting dan berperan besar dalam kehidupan anak remaja. Bahkan kasih sayang dari orang tua sejatinya merupakan bentuk cinta Berawal dari kebutuhan untuk diperhatikan saja, eskalasinya bisa berupa perilaku-perilaku negatif – yang sering dilabeli sebagai kenakalan remaja.dan perhatian yang paling mendalam yang diterima oleh remaja.

Menurut Kusmanto perilaku delinquency ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai acceptable dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.<sup>5</sup>

Menurut Gold & Petronio perilaku delinquency adalah tindakan olehseseorang yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh remaja itusendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisadikenai hukuman.<sup>6</sup>

brokenArahman (2009:18), menjelaskan bahwa, keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya perilaku menyimpang berupa keluarga yang tidak normal (broken home), keadaan jumlah keluarga yang kurang

---

<sup>4</sup>Jhon W Santrock, *Adolescence*, ke 11 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

<sup>5</sup>Sofyan W. Willis, *Remaja &Masalahnya*, t.t., hal. 88-89.

<sup>6</sup>J. Petronio Gold, M, *Psikologi Remaja*, edisi revisi (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

menguntungkan. Dalam home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang menurut Arahman (2009) disebabkan hal-hal seperti, salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia, perceraian orang tua, anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya karena anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung mempunyai konsep diri yang negatif, dan sikap positif orang tua akan menimbulkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri.

### **3. Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial Remaja**

Ada macam-macam bentuk penyimpangan sosial remaja diantaranya sebagai berikut:

- a. Penyimpangan Individual, suatu kondisi dimana individu/perorangan tidak dapat mematuhi nilai dan norma yang berlaku. Proses sosialisasi yang tidak sempurna dari agen sosialisasi melatarbelakangi terjadinya penyimpangan individual. Contoh penyimpangan sosial individual adalah siswa yang melakukan kenakalan sendiri.
- b. Penyimpangan Kelompok, suatu kondisi dimana sekelompok orang berperilaku diluar nilai dan norma yang berlaku. Penyimpangan kelompok didasari oleh perasaan dan dorongan kolektif. Sebagai contoh, kelompok punk remaja melakukan aksi yang mengancam keamanan masyarakat seperti mabuk-mabukan di tempat umum, pemalakan hingga aksi balapan motor liar.

- c. Penyimpangan Campuran, suatu kondisi dimana individu sebagai anggota kelompok bertindak menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku sebagai bentuk keterikatan terhadap kelompoknya. Sebagai contoh, individu yang tergabung kedalam kelompok ekstrimis keagamaan akan terbiasa untuk membenci individu dari agama yang berbeda hingga mengambil langkah-langkah kekerasan seperti membunuh<sup>7</sup>.

Menurut Romli Atmasasmita perilaku kriminalitas yang dilakukan oleh remaja yang disebut dengan *Juvenile delinquency* adalah setiap perbuatan atau tingkah laku seorang anak di bawah umur 18 tahun dan belum kawin yang merupakan pelanggaran terhadap norma-norma hukum yang berlaku serta dapat membahayakan perkembangan pribadi anak yang bersangkutan<sup>8</sup>.

Tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja adalah suatu tindakan kriminal yang melanggar norma-norma kehidupan yang dapat menimbulkan keresahan,kerugian baik materil maupun spiritual,serta mengancam jiwa manusia. Perilaku tersebut berupa : pencurian, perampasan barang dengan aksi kekerasan, perampokan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat obat terlarang dan lain sebagainya. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja tidak hanya meliputi tindakan-tindakan kriminal saja, melainkan segala

---

<sup>7</sup>Tiara Juniarti, Yoyok Hendarso, dan Safira Soraida, "Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Di Gor Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Media Sosiologi (JMS)* 24, no. 1 (2021): 58–69.

<sup>8</sup>Romli Atmasasmita, "*Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja*," Bandung, 1983.

tindakan yang dilakukan oleh remaja yang dianggap melanggar nilai-nilai sosial, di sekolah maupun masyarakat<sup>9</sup>.

Menurut Hawari perilaku menyimpang oleh siswa sering kali merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku siswa, yang ditandai dengan beberapa kriteria dari gejala-gejala tersebut yaitu:

- a) Sering membolos.
- b) Terlibat kenakalan siswa atau ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya.
- c) Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk.
- d) Seringkali lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumahnya.
- e) Selalu berbohong
- f) Melakukan hubungan seksual (hubungan diluar nikah)
- g) Seringkali mabuk atau menyalahgunakan narkoba dan zat adiktif lainnya.
- h) Melakukan pencurian
- i) Seringkali merusak barang milik orang lain.
- j) Prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.
- k) Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti orang tua, guru, melawan aturan-aturan di rumah atau sekolah, tidak disiplin.
- l) Seringkali memulai perkelahian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

## B. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Remaja adalah masa usia antara 12-18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa,usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang– kurangnya dalam memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBurn yang mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (adolescence) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahanperubahan biologis, kognitif, dan sosio- emosional.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 82

<sup>11</sup>Al-Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua.*

<sup>12</sup>Nur Irmayanti dkk., *Psikologi Anak* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

## 2. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:<sup>13</sup>

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa (storm & stress). Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja. Misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>
- b. Perubahan secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi pencernaan. Dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

---

<sup>13</sup>Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 238.

<sup>14</sup>Sandie Taylor dan Lance Workman, *The Psychology of Human Social Development: From Infancy to Adolescence* (Routledge, 2018).



- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja. Maka remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain.

## C. Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Menurut Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara anak yang menyebabkan anak terlahir di dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan anak.<sup>15</sup>

Menurut Zaleha Muhama keluarga ialah komponen masyarakat yang terdiri daripada suami, istri dan anak-anak atau suami dan istri saja (sekiranya pasangan masih belum mempunyai anak baik anak kandung/angkat atau pasangan terus meredai kehidupan dengan tanpa

---

15R. Aizid, Fiqh Keluarga Terlengkap (Laksana, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=2Mm7DwAAQBAJ>.

dihiasi dengan gelagat kehidupan anak-anak). William J. Goode menjelaskan keluarga sebagai suatu unit sosial yang ekspresif atau emosional, ia bertugas sebagai agensi instrumental untuk struktur sosial yang lebih besar, kesemua institusi dan agensi lain bergantung kepada sumbangannya. Misalnya, tingkah laku peranan yang dipelajari dalam keluarga menjadi tingkah laku yang diperlukan dalam segmen masyarakat lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang disatukan dalam ikatan pernikahan, terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anak.

## **2. Fungsi Keluarga**

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat nyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak.<sup>17</sup>

Keluarga merupakan tempat nyaman bagi seorang anak. Beberapa fungsi keluarga selain sebagai tempat berlindung diantaranya:

---

<sup>16</sup>Imron Muttaqin dan Bagus Sulistyono, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home," Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak 6, no. 2 (2019): 245–56.

<sup>17</sup>Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*.

- a. Mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada (sosialisasi).
- b. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (ekonomi) sehingga keluarga sering disebut unit produksi.
- c. Melindungi anggota keluarga yang tidak produksi lagi (jompo).
- d. Meneruskan keturunan (reproduksi) <sup>18</sup>.

Menurut Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) fungsi keluarga sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Fungsi Agama

Keluarga berfungsi memiliki fungsi agama maksudnya adalah selain orang tua sebagai guru dalam pendidikan anaknya, orang tua juga merangkap sebagai ahli agama. Orang tua tempat mengaji dan membacakan kitab suci dalam membentuk kepercayaan anak-anak mereka.

- b. Fungsi Sosial Budaya

Salah satu adanya keluarga berfungsi sebagai sosial budaya, maksudnya dalam perkembangan anak keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan pola tingkah laku berhubungan dengan orang lain (sosialisasi) keluarga juga memberikan warisan budaya.

---

<sup>18</sup>Aizid.

<sup>19</sup>Ani Ramdhani, "8 Fungsi Keluarga Menurut BKKBN dan Penjelasannya," Pinhome, 19 Februari 2022, <https://www.pinhome.id/blog/8-fungsi-keluarga-menurut-bkkbn-beserta-penjelasannya-lengkap/>.

c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh keluarganya, peran keluarga begitu sentralistik dalam membentuk kepribadian keturunannya, oleh karena itulah salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang.

d. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan atau dikenal dalam objek kajian sosiologi sebagai advokasi merupakan faktor penting. Perkembangan anak memerlukan rasa aman, kasih sayang, simpati dari orang lain. Keluarga tempat mengadu, mengakui kesalahan-kesalahan, serta tempat.

e. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi artinya bahwa keluarga merupakan sarana manusia untuk menyalurkan hasrat seksual kepada manusia lain (yang berbeda jenis kelamin) secara legal di mata hukum dan sah secara agama, sehingga manusia tersebut dapat melangsungkan hidupnya karena dengan fungsi biologi ia akan mempunyai keturunan berupa anak.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi Sosialisasi atau Pendidikan dalam keluarga adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak menjadi dewasa, keluarga berperan penting terhadap upaya terbentuk

kepribadian yang baik dari waktu ke waktu, sebelum terjun dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi atau unit produksi artinya bahwa keluarga menjadi sarana yang baik untuk bertugas memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga di dalamnya, dimana dalam prosesnya fungsi ekonomi ini mampu membagikan kerangka keluarga, misalnya ayah sebagai pencari uang untuk kebutuhan dan ibu bertugas mengurus anak.

h. Fungsi Lingkungan

Fungsi lingkungan dalam keluarga maksudnya semua bentuk tingkah laku yang dilakukan seorang anggota keluarga awal mulanya dilakukan dalam keluarga. Anak atau anggota keluarga adalah cerminan bagaimana ia bisa menerapkan kesesuaiannya terhadap lingkungan<sup>20</sup>.

### 3. Peranan Keluarga

Menurut M. Cholil Nafismengatakan bergabungnya dua insan dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam pernikahan itu pula keduanya saling melengkapi kekurangan masing-masing. Jika suami memiliki karakter yang keras, maka isteri berkarakter halus. Keras dibutuhkan untuk survive di luar seperti bekerja. Lembut dibutuhkan untuk mendidik anak. Inilah dua kekuatan yang bersatu

---

<sup>20</sup>Ramdhani.

sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang jika ditangani sendiri oleh laki-laki ataupun perempuan akan sangat sulit dan memberatkan. Logikanya, jika sebelum menikah kita memiliki 10 masalah diselesaikan sendiri, maka ketika sudah menikah permasalahan yang sepuluh itu dihadapi berdua. Ada pembagian beban yang seimbang, tetapi tetap dalam satu bingkai tujuan yang satu.

Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota keluarga, sehingga setiap anggota memiliki peran dan fungsi yang jelas, peranan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Keluarga sebagai Pendidikan Pondasi Agama

Keluarga merupakan pondasi pendidikan agama kepada seorang anak. Penerapan nilai-nilai agama dapat menghindarkan seorang anak dari hal-hal yang melanggar hukum seperti misalnya korupsi.

b. Keluarga sebagai Pondasi Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan tempat ditanamnya nilai-nilai budaya yang dianut. Indonesia adalah negara yang memiliki budaya, agama, dan suku yang sangat heterogen

c. Keluarga sebagai Tempat Menumbuh Kembangkan Kasih Sayang

Kasih sayang di antara anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka mempererat ikatan di antara anggota keluarga. Rasa kasih sayang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang dapat menghargai dan menghormati orang lain serta makhluk hidup lainnya.

d. Keluarga sebagai agen Sosialisasi Pendidikan

Keluarga berperan dalam memberikan pengenalan atau memberikan pendidikan mengenai hubungan seorang anak dengan orang-orang disekitarnya sebagai bekal untuk masuk ke lingkungan sosial yang lebih luas. Lingkungan sosial setelah keluarga yang dimasuki seorang anak adalah sekolah dan masyarakat.

e. Motivator utama bagi anak

Motivasi dan dorongan dukungan ini sangat penting agar seorang anak tidak terpuruk dan dapat bangkit lagi untuk berjalan meraih cita-citanya.<sup>21</sup>

## D. Broken Home

### 2. Pengertian *Broken Home*

Secara etimologi *Broken Home* artinya retak. Menurut Prasetyo Broken artinya “Kehancuran”, sedangkan Home artinya “Rumah”. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat. Definisi Lin menurut Ahmadi keluarga *Broken Home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat Prasetyo, *broken home* ialah terjadinya perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam rumah tangga sehingga

---

<sup>21</sup>M. Cholil Nafis, *Fikih Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah, Keluarga Sehat, Sejahtera, dan* .(Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009) 1-Berkualitas, Cet. akan ke

<sup>22</sup>Ary Muryani, “Konseling Islami Untuk Menurunkan Stres Pada Remaja Broken Home” (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2016).

terjadinya pertengkaran dan berakhir kehancuran. Sedangkan menurut Helmawati, *Broken home* yaitu suatu kondisi keluarga yang mengalami perpecahan baik secara fisik maupun psikologis.<sup>23</sup> *Broken Home* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh faktor perceraian antara suami dan istri yang sudah tidak harmonis lagi dimana dari hal tersebut yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri.

### 3. Faktor Penyebab *Broken Home*

Faktor penyebab *broken home* bisa berasal dari luar, namun apapun yang datang dari luar sebenarnya bisa dihadapi apabila faktor dari dalam sudah berhasil diatasi. Faktor penyebab *broken home* terdiri atas tertutupnya komunikasi, egosentris, ekonomi, kesibukan, rendahnya pemahaman dan adanya pihak ketiga. Untuk mempermudah pemahaman tentang penyebab *broken home*, dibuat sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### a) Gagal Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar

---

<sup>23</sup>Sabilla Hasanah dkk., "*Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor*," JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 2, no. 2 (2017).

<sup>24</sup>Muttaqin dan Sulisty, "*Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home*."



terjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun bagi keluarga broken home komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tiadanya saling pengertian dan kepercayaan. Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya broken home.

b) Egosentris

Sikap egosentri orang tua berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, selain itu juga berpengaruh pada kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang mementikan diri sendiri dan menganggap benar pendapat dan tindakannya sendiri sehingga sulit mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami-istri mempunyai sifat ini dan tidak ada saling pengertian dan saling mengalah maka benih-benih broken home telah ada dan akan semakin membesar suatu saat.

c) Ekonomi

Keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab broken home karena seringkali percekocokan, pertikaian suami-istri diawali dari persoalan ekonomi. Keluarga bisa rusak apabila faktor ekonomi ini tidak dikendalikan, kerusakan itu bisa terjadi pada orang yang

kekurangan maupun kelebihan ekonomi, namun kekurangan ekonomi lebih berbahaya daripada kelebihan ekonomi.<sup>25</sup>

d) Gangguan Pihak Ketiga

Pihak ketiga orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya. Pihak ketiga juga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan (trust) bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.

#### 4. Ciri-ciri Keluarga *Broken Home*

Dadang Hawari menjelaskan bahwa keluarga yang mengalami disfungsi (*broken home*) ditandai dengan ciri-ciri kedua orang tua berpisah atau bercerai, perceraian atau perpisahan antara dua orang tua terjadi ketika mereka memutuskan untuk mengakhiri hubungan perkawinan mereka secara resmi. Keputusan ini bisa timbul dari berbagai alasan yang kompleks dan dapat melibatkan masalah pribadi, perbedaan yang tidak dapat didamaikan, atau ketidaksesuaian dalam hubungan mereka. Berikut adalah beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua untuk berpisah atau bercerai: Ketidakcocokan atau perbedaan yang tidak dapat diatasi; Masalah komunikasi; Ketidaksetiaan atau

---

<sup>25</sup>Berna Detta dan Sri Muliati Abdullah, "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 19, no. 2 (2017): 71–86.

perselingkuhan; Masalah keuangan; Masalah keluarga dan hubungan sosial; Dan Perbedaan dalam visi masa depan atau peran sebagai orang tua.<sup>26</sup>

William J. Goode mengemukakan bentuk atau kriteria dari keretakan dalam keluarga (broken home) yaitu:<sup>27</sup>

- a. Ketidaksahan;
- b. Pembatan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan;
- c. Keluarga selaput kosong;
- d. Ketiadaan seorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan;
- e. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan.

## 5. Solusi atas Kondisi Keluarga *Broken Home*

Kondisi keluarga yang tidak harmonis ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap anak. Yusuf mengemukakan bahwa keharmonisan atau kebahagiaan keluarga dapat terwujud jika keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik, yaitu:<sup>28</sup>

- a) Memberikan rasa memiliki;
- b) Memberikan rasa aman;
- c) Memberikan kasih sayang;
- d) Mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kondisi keluarga broken home anggota keluarga perlu

---

<sup>26</sup>Adristi, "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home."

<sup>27</sup>Desi Wulandari dan Nailul Fauziah, "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)," Jurnal Empati 8, no. 1 (2019): 1–9.

<sup>28</sup>Adristi, "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home."

menjalankan fungsinya masing-masing dalam sebuah keluarga, memperkuat pengetahuan keagamaan serta penerapannya dalam keluarga, mejalin komunikasi yang baik serta memperbaiki komunikasi yang salah dalam keluarga secara bijaksana dan dapat mengatasi pertengkaran serta pertikaian dalam keluarga secara bijaksana. Untuk mengembalikan kondisi keluarga broken home menjadi keluarga normal maka perlu dibangun ketahanan dan kesejahteraan keluarganya sehingga fungsi keluarga bekerja sesuai harapan. Ketahanan keluarga menurut The National Network for Family Resilience yang dikutip dalam Heryanto menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis.

## **6. Dampak Keluarga *Broken Home***

Semua orang mendambakan keluarga yang bahagia, namun tidak jarang keluarga yang dalam prosesnya ternyata mengalami kegagalan sehingga terjadi keretakan hubungan keluarga inti. Tentu yang terdampak adalah anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah dewasa, diantara dampak itu adalah menurunnya prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak turun karena orang tuanya tidak lagi memperhatikan perkembangan akademik anaknya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Desy Irsalina Savitri dan I. Nyoman Sudana Degeng, “Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar,” Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 1, no. 5 (2016): 861–64.

Dampak yang terjadi pada anak setelah perceraian antara lain: *Pertama*, perceraian yang terjadi secara tidak langsung, yang akan berdampak buruk bagi psikis keluarga. Segera, anak akan merasakan kehilangan yang mendalam karena citra orang tua tidak lagi lengkap, seiring dengan rutinitas sehari-hari atau rutinitas bermain yang selalu menemani dan mendedikasikan diri kepada orang tua. Setelah perceraian, anak secara alami akan berubah sikapnya seperti lebih suka menyendiri, selalu merasa minder dan sulit berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya dampak psikologis bagi anak dari rumah tangga adalah terbentuknya kepribadian yang kurang sehat, emosional dan tidak bertanggung jawab. *Kedua*, dampak pendidikan. Broken home akan berdampak besar bagi kesehatan mental anaknya, sehingga pendidikan anak akibat broken home umumnya kurang baik, banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dampak lain dari broken home juga akan menimbulkan trauma bagi anak. Ini karena orang tua yang peduli dan kasar memperlakukan anak tentang lingkungannya yang erat dan meningkatkan 9 kehidupan sosial. Ketika seorang anak memasuki keadaan trauma tetapi masih merasa bahagia sebelumnya dan masih menerima kehangatan dari orang tuanya, anak itu sangat kesakitan karena sulit menerima situasi yang bertentangan dengan orang tua sendiri sebelumnya. Akibatnya timbul trauma dan sulit bagi mereka untuk melupakannya sehingga menimbulkan trauma yang sangat parah. *Ketiga*, dampak dalam perilaku spiritual (keagamaan), pola asuh

terhadap anak dengan memberikan pemahaman terhadap agama yang dianutnya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku spiritualnya sehari-hari, meyakini Allah sebagai Tuhannya dengan konsekuensi logis bahwa harus ada bentuk penerimaan dan peribadatan sebagai bentuk patuh dan taat terhadap agamanya. Maka, dalam keluarga broken home tentunya akan sangat terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara anak dengan keluarga yang utuh dengan anak yang keluarganya mengalami keretakan. Tingkat emosional antara keduanya, kemudian tingkat taat dan patuh dalam melaksanakan kewajibannya sebagai muslim juga akan terlihat berbeda<sup>30</sup>.

Sedangkan menurut Nurmala Sari keluarga broken home menimbulkan dampak yang sangat besar khususnya anak-anak. Dampak pada masa perkembangannya seperti cenderung bersifat agresif, mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dan kurang senonoh dalam bersikap<sup>31</sup>. Beberapa kasus kekerasan merupakan manifestasi dari perilaku agresif, baik kekerasan secara verbal maupun non-verbal. Perilaku agresif juga disebabkan oleh adanya kecemasan anak. Jadi untuk menghindari adanya sikap agresif perlu dengan merekayasa faktor-faktor yang menjadi penyebabnya ini. Dalam rangka mengantisipasi kekerasan ini perlu menggunakan pendekatan khusus seperti pendekatan biologis, sosiologis, situasional dan pendekatan humanis. Namun apapun pendekatan yang

---

30Ardilla Ardilla dan Nurviyanti Cholid, "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak," *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 1–14.

31Siti Eko widijanah, *Implementasi Pendidikan Akhlak Islami pada Keluarga Broken Home*, Studi Kasus di Desa Buduran Kabupaten Sragen, 2020.

digunakan, akan gagal apabila akar masalahnya tidak terselesaikan. Perilaku ini muncul sebagai bentuk keinginan anak untuk mendapatkan perhatian dari orang lain karena tidak ia dapatkan di rumah.

Keluarga yang broken home juga mempunyai dampak pada kenakalan anak, kurangnya bekal ilmu agama bagi anak. Dampak ini bisa dampak langsung atau pun tak langsung sebagai alam bawah sadar si anak. Selain itu broken home juga bisa mengakibatkan keputusan, retaknya hubungan orang tuaanak serta kecenderungan bunuh diri<sup>32</sup>.

Namun, setelah terjadi perceraian dampak yang akan dirasakan tidak hanya oleh anak melainkan juga orangtua yaitu menyesali apa yang telah dia pilih dan putuskan karena pandangan buruk dari masyarakat, bahwa mereka pasangan suami istri belum bisa berpikir panjang apa yang akan terjadi setelah bercerai. Putus asa dan mudah menyerah dalam menghadapi ujian yang sebenarnya juga pernah dirasakan oleh keluarga lain, namun mereka masih mampu untuk mempertahankan keharmonisan keluarganya<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup>Aswina Mayang Safitri, "Proses Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memaafkan Pada Remaja Broken Home," Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 5, no. 1 (2017): 34–40.

<sup>33</sup>Aisyah Apriliciliana Aryani, "Kajian Kekerasan terhadap Anak Perempuan Melalui Focus Group Discussion," Kesmas Indonesia 13 (2021): h.78.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.<sup>1</sup> Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penulis, kemudian dianalisis dengan kata-kata, apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, di

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo, 4 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2022).

<sup>2</sup>Sugiyono.



triangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali dengan responden dan teman sejawat). Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif.<sup>3</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti<sup>4</sup>. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, di mana Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah subjek yang akan diteliti adalah seluruh remaja dari keluarga *broken home* berumur 15-18 tahun di Desa Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, yakni sebanyak 7 remaja, 7 orang tua atau keluarga dari remaja yang melakukan penyimpangan akibat keluarga *broken home*, dan masyarakat di kelurahan Rantau Temiang ,Kabupaten Way Kanan.

---

<sup>3</sup>Sugiyono.

<sup>4</sup>Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

### **C. Sumber Data**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.

Adapun pertimbangan dalam menentukan informan penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu meliputi anak dan orang tua
2. Sumber data sekunder, yaitu meliputi tokoh masyarakat, teman, dan masyarakat sekitar.

### **Lokasi dan Tempat Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di di Kelurahan Rantau Temiang, Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Kota Lampung

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan. Tahap ini meliputi: permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrumen
- 2) Tahap penelitian. Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu observasi, wawancara maupun dokumentasi
- 3) Tahap penyelesaian. Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>5</sup>

Wawancara terbagi menjadi 2. Yaitu terstruktur dan semi terstruktur. Mengenai wawancara terstruktur peneliti mengajukan pertanyaan tersusun menggunakan Alat Pengumpul data (APD) untuk menanyakan bagaimana *Broken Home* terjadi pada anak. Kemudian wawancara semi terstruktur peneliti menanyakan hal-hal yang tidak sistematis namun tidak

---

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

menghilangkan substansi pembahasan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ketika menghadapi orang yang kurang nyaman di wawancara dengan cara-cara formal, hal seperti itu dilakukan untuk menjaga originalitas jawaban dari narasumber yang peneliti wawancara.

## 2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian sekitar). Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Dewi Sadiyah, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>7</sup>. Pengamatan ini dilakukan di Kelurahan Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan untuk mendapatkan data terkait faktor penyebab dan perilaku penyimpangan sosial remaja.

## 3. Dokumentasi

Menurut Cooper bahwa bentuk dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu, pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau memuat terkait kategori yang akan dicari datanya dan chek-list yang berlandaskan daftar variabel<sup>8</sup>. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat

---

<sup>6</sup>Sugiyono.

<sup>7</sup>Dewi Dewi Sadiyah, "Peranan Dosen Perempuan dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Membina Akhlak Mahasiswa," 2015.

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, "Metodologi penelitian," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto serta data-data yang mendukung tercapainya suatu tujuan dari penelitian ini.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dan teknik:
  - a. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, sumber yang berbeda dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan, diantaranya 7 remaja yang melakukan penyimpangan, 7 orang tua remaja dari keluarga *broken home*, dan tokoh masyarakat.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- b. Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan teknik data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat penyimpangan Sosial *Remaja Broken Home* di Kelurahan Rantau Temiang.

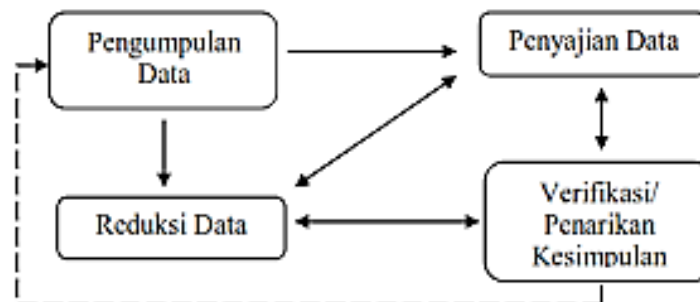
#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian kualitatif yaitu Reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data terkumpul.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, perlu pemahaman lebih mendalam mengenai analisis data kualitatif. Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas data memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

Proses analisis dalam penelitian model ini di lakukan dengan 3 tahap yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Analisis dalam Penelitian**



### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami.

Peneliti memilih data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna, untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Lalu menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

### 2. Sajian Deskripsi Data (*Data display*)

Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Menyajikan data secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi. Alur sajiannya sistematis.

### 3. Penyimpulan atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan yang diambil seharusnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya. Penarikan kesimpulan atas apa yang disajikan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup>Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1.Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah Kelurahan Rantau Temiang**

Kelurahan Rantau Temiang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Kelurahan ini terletak di sebelah barat kecamatan Banjit, berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakuan Ratu.

Menurut cerita rakyat, Kelurahan Rantau Temiang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat bernama Temiang. Temiang adalah seorang pendatang dari Jawa yang datang ke Lampung pada abad ke-17. Mereka pun mulai membuka lahan untuk bertani dan beternak. Daerah tersebut kemudian dikenal dengan nama Rantau Temiang.

Pada awalnya, Rantau Temiang hanya berupa sebuah dusun kecil. Namun, seiring berjalannya waktu, dusun ini berkembang menjadi sebuah kampung. Pada tahun 2012, Kampung Rantau Temiang dimekarkan menjadi Kelurahan Rantau Temiang. Kelurahan Rantau Temiang memiliki luas wilayah sekitar 100 kilometer persegi. Jumlah penduduknya sekitar 10.000 jiwa. Mayoritas penduduk Kelurahan Rantau Temiang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kelurahan Rantau Temiang memiliki potensi alam yang cukup besar, antara lain:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>“Pemerintah Kabupaten Waykanan,” Pemerintah Kabupaten Way Kanan, diakses 19 Februari 2024, [https://waykanankab.go.id:443/Pages/detail\\_pages/8](https://waykanankab.go.id:443/Pages/detail_pages/8).

a. Lahan pertanian yang subur

Kelurahan Rantau Temiang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan terkenal dengan lahan pertaniannya yang subur. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) **Iklm:** Kelurahan Rantau Temiang berada di dataran rendah dengan iklim tropis yang hangat dan lembab, curah hujan yang cukup tinggi, serta sinar matahari yang melimpah. Kondisi ini sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai tanaman pertanian.
- 2) **Tanah:** Tanah di Kelurahan Rantau Temiang umumnya didominasi oleh jenis tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai. Tanah aluvial ini memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan kaya akan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.
- 3) **Sistem irigasi:** Masyarakat Kelurahan Rantau Temiang telah mengembangkan sistem irigasi tradisional yang cukup baik. Sistem irigasi ini memanfaatkan sumber mata air dan sungai yang ada di sekitar wilayah pertanian.

Dengan faktor-faktor tersebut, Kelurahan Rantau Temiang mampu menghasilkan berbagai jenis tanaman pertanian, seperti:

- 1) Padi
- 2) Jagung
- 3) Kedelai
- 4) Kacang tanah
- 5) Sayuran
- 6) Buah-buahan

Lahan pertanian yang subur ini menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Kelurahan Rantau Temiang.

- a. Sumber mata air yang jernih
- b. Hutan yang masih asri

Potensi alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Rantau Temiang. Kelurahan Rantau Temiang mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sarana dan prasarana di kelurahan tersebut. Pemerintah kelurahan telah membangun berbagai fasilitas umum, antara lain:

- a. Kantor kelurahan
- b. Sekolah
- c. Puskesmas
- d. Masjid
- e. Gereja

#### **b. Kondisi Penduduk**

Kelurahan Rantau Temiang, Kabupaten Way Kanan memiliki jumlah penduduk sekitar 10.000 jiwa. Mayoritas penduduk Kelurahan Rantau Temiang adalah suku Lampung. Selain itu, terdapat juga beberapa suku lain, seperti suku Jawa, suku Batak, dan suku Sunda.

Secara umum, penduduk Kelurahan Rantau Temiang memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat menengah atas. Namun, masih terdapat juga beberapa penduduk yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Mayoritas penduduk Kelurahan Rantau Temiang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Selain itu, terdapat juga beberapa penduduk yang bekerja sebagai pedagang, karyawan, dan buruh.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Penduduk Kelurahan Rantau Temiang, Kabupaten Way Kanan**

<b>Aspek</b>	<b>Data</b>
Jumlah penduduk	10.000 jiwa
Suku	Lampung (60%), Jawa (30%), Batak (10%), Sunda (10%)
Tingkat pendidikan	> 50% penduduk menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat menengah atas
Mata pencaharian	Petani (50%), peternak (30%), pedagang (10%), karyawan (10%)
Kondisi kesehatan	Angka kematian ibu dan anak menurun, angka harapan hidup meningkat
Kondisi sosial dan budaya	Budaya beragam, upacara adat pernikahan masih dilestarikan, tradisi gotong royong masih kuat

**c. Visi dan misi kelurahan rantau temiang, kecamatan banjit, kabupaten way kanan**

Kelurahan rantau temiang memiliki visi dan misi yang cukup baik untuk memajukan masyarakatnya, visi dan misi tersebut yaitu:

- a. Visi, kelurahan rantau temiang unggul dan sejahtera
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik.
  - 2) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
  - 3) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan kompetensi SDM daerah.

- 4) Meningkatkan perekonomian daerah berbasis kawasan di dukung ketersediaan infrastruktur.

**d. Sarana dan Prasarana**

Kelurahan Rantau Temiang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kehidupan masyarakatnya. Sarana dan prasarana tersebut meliputi:

- a. Sarana pendidikan: Kelurahan Rantau Temiang memiliki 6 sekolah dasar (SD), 2 sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 sekolah menengah atas (SMA).
- b. Sarana kesehatan: Kelurahan Rantau Temiang memiliki 1 puskesmas dan 3 posyandu.
- c. Sarana ibadah: Kelurahan Rantau Temiang memiliki 1 masjid dan 2 gereja.
- d. Sarana transportasi: Kelurahan Rantau Temiang dilalui oleh jalan kabupaten yang menghubungkan Kecamatan Banjit dengan Kecamatan Pakuan Ratu. Selain itu, terdapat juga beberapa angkutan umum yang melayani rute dari Kelurahan Rantau Temiang ke kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Way Kanan.
- e. Sarana perekonomian: Kelurahan Rantau Temiang memiliki beberapa pasar tradisional dan toko-toko yang menjual berbagai kebutuhan pokok dan sembako. Selain itu, terdapat juga beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan.

## 2. Faktor Penyebab Penyimpangan Sosial Remaja pada Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Rantau Temiang

Informan yang akan diteliti adalah remaja dari keluarga broken home berumur 15-18 di Desa Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, yakni sebanyak 7 remaja, 7 orang tua dan tokoh masyarakat, atau keluarga dari remaja yang melakukan penyimpangan akibat keluarga broken home, dan masyarakat di kelurahan Rantau Temiang , Kabupaten Way Kanan.

<b>Informan</b>	<b>Peran</b>	<b>Faktor penyebab</b>
BGS, AJ, JML	Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Pelampiasan rasa kecewa. 2. Kurang nya kasih sayang.
AF, FHI, HR	Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Dorongan kebutuhan ekonomi. 2. Pelampiasan rasa kecewa.
IYS	Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Kurang nya kasih sayang. 2. Pelampiasan rasa kecewa.

a. Wawancara informan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan ada tiga indikator yang menyebabkan remaja tersebut melakukan penyimpangan yaitu:

1) Pelampiaan rasa kecewa

Menurut hasil wawancara dari BGS dia mengatakan “saya merasakan dan melihat pertengkaran kedua orang tua saya semenjak saya masih duduk di bangku SMP, tapi pada saat itu saya belum mengerti apa yang sedang terjadi terhadap kedua orang tua saya”.

Yang dimana BGS ini harus menahan sikap nya dan memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi terhadap orang tua nya sampai dia remaja.

“dulu saya hanya mengerti bahwa itu sedang ribut biasa mungkin ada kesalahan di ibu saya atau bapak saya, dan bertambah nya usia saya akhirnya saya mengerti bahwa kedua orang tua saya ini bukan sekedar ribut biasa karna dari tahun ketahun bahkan hampir setiap hari”.

Peneliti pun menanyakan apa yang kamu lakukan ketika mengetahui bahwa itu bukan hanya pertengkaran biasa.

“saya sangat kecewa kepada kedua orang tua saya bahkan saya katakan mereka tidak memikirkan saya dan tidak memikirkan perasaan yang saya alami. Dan akhirnya perceraian itu terjadi yang membuat saya semakin hancur dan putus asa terhadap hidup saya dan akhirnya saya sering kali keluar rumah untuk mencari ketenangan, dan akhirnya saya mengenal minum-minimal alcohol dan saya merasakan ketenangan ketika meminum nya walaupun hanya sesaat”.

AJ seorang remaja yang memiliki masalah *broken home* sama seperti informan lainnya akibat perceraian kedua orang tua yang dimana dia saat ini tinggal dengan bapak nya, akan tetapi aji jarang sekali berada dirumah dia menghabiskan waktu nya di luar rumah untuk mencari ketenangan agar dia tidak merasa stres.

“saya selalu menghabiskan waktu di luar rumah hanya untuk bersenang senang agar tidak merasa stress, karna ketika saya dirumah yang saya rasakan hanya emosi dan kekecewaan, dari saya duduk dibangku SMA kelas 1 saya sudah mengerti jika kedua orang tua saya bertengkar itu bukan masalah sepele akan tetapi saya percaya bahwa itu akan selesai. Ternyata dugaan saya salah kedua orang tua saya memutuskan untuk bercerai ketika saya duduk dibangku kelas 2 semester 1, saat itu juga pikiran saya sudah tidak karuan ketika mendengar keputusan ibu saya untuk bercerai saya berfikir akan jadi apa saya kelak ketika perasaan ini selalu terbayang bayang dipikiran saya”.

JML merupakan remaja yang dikenal baik dilingkungan masyarakat yang tidak pernah melakukan perbuatan menyimpang dan sangat rajin, dan peneliti pun menanyakan apa yang terjadi kepadanya kenapa bisa berubah drastis dan Jamal mengatakan.

“saya menyesal saya tidak ada dirumah ketika kedua orang tua saya memutuskan untuk bercerai walaupun saya sangat sering melihat kedua orang tua saya bertengkar akan tetapi pertengkaran nya itu tidak menunjukkan akan adanya perceraian, dan saya sangat kecewa ketika mendengar hal itu terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga remaja tersebut mereka memiliki perasaan yang hampir sama yaitu rasa kecewa yang sangat besar atas kejadian yang menimpa keluarga nya yang dimana itu sangat membuat mereka down. Dan mengakibatkan anak-anaknya hidup dengan bebas tanpa adanya yang mereka perdulikan lagi.

## 2) Dorongan kebutuhan ekonomi

Dari hasil penelitian, peneliti berhasil mewawancarai ketiga remaja tersebut yaitu AF, FHI dan HR. Menurut hasil wawancara dari AF mengatakan.

“yang saya tahu kedua orang tua saya tidak pernah bertengkar yang besar dengan kata lain mereka hanya bertengkar sewajarnya menurut saya, dan saya tidak menyangka jika akan terjadi perceraian seperti ini dan saya



benar-benar merasa kaget dengan apa yang terjadi terhadap kedua orang tua saya, yang dimana awal mula ribut itu hanya dalam waktu yang sangat singkat sebelum terjadi nya perceraian”

Dan peneliti pun menanyakan apa yang dilakukan oleh AF ketika sudah mengetahui perceraian kedua orang tua nya.

“saya sudah berusaha memberikan pengertian, dan perasaan saya seperti apa ketika itu terjadi nyata nya saya tidak di perdulikan, dan saya terhasut oleh lingkungan karna saya dikenalkan oleh barang-barang/obat-obatan yang mengandung zat adiktif. sedangkan saya ingin mencoba barang-barang itu akan tetapi saya tidak bekerja dan tidak tahu harus menghasilkan uang dari mana agar bias membeli obat-obatan itu akhirnya saya melakukan segala cara agar bisa membeli obat-obatan itu, karna doktrin yang saya terima mereka mengatakan itu bisa menengkan pikiran dan membuat kita merasa happy maka dari itu saya tergiur ingin mencobanya. karna jika saya ingin meminta kepada kedua orang tua saya, saya sudah muak berurusan dengan mereka, dan akhirnya saya mulai mengenal obat-obatan tersebut dan mulai mengenal minum-minuman keras sedangkan saya merokok pun tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara dari AF, sebenarnya dia anak yang baik dan kenapa dia melakukan hal yang menyimpang tersebut karena lingkungan pergaulan nya yang memaksakan dia harus menggunakan barang-barang tersebut akibat doktrin untuk menenangkan pikiran.

Peneliti juga berhasil mengumpulkan informasi dari FHI remaja yang mengalami broken home akibat perceraian kedua orang tua nya yang dimana FHI mengatakan.

“ketika saya menginjak dibangku SMA kelas 2 kedua orang tua saya sudah kerap kali bertengkar di depan saya, bahkan saya berusaha menenangkan mereka malah saya yang kena imbas nya atas pertengkarannya mereka”.

Peneliti menanyakan sikap apa yang di ambil oleh FHI ketika mendapatkan respon seperti itu.

“saya hanya bisa pasrah dan tidak bisa berkata banyak dan saya meninggalkan perdebatan tersebut, sempat ditanya saya ingin ikut siapa saya menjawab ingin ikut nenek saja dari perkataan saya seperti itu hari demi hari saya merasakan mereka sudah tidak peduli lagi dengan saya maka dari itu saya memutuskan untuk tidak bergantung kepada kedua orang tua saya karena, walaupun saya kadang bingung untuk memenuhi kebutuhan saya harus menghasilkan uang dari mana akan tetapi saya selalu mencari cara untuk menghasilkan uang dengan cara ikut bantu-bantu membersihkan ladang, walaupun uang itu digunakan untuk hal negative”.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga remaja tersebut peneliti berhasil mengumpulkan informasi tentang sudut pandang remaja tersebut terhadap kejadian yang menimpa keluarga nya, mereka memiliki rasa kecewa yang besar dan mengakibatkan mereka mengenal obat-obatan dan zat adiktif lain nya ujar mereka hanya untuk mencari kesenangan dan sedikit menenangkan pikiran yang walaupun pada awalnya mereka tidak mengetahui barang-barang seperti itu akan tetapi akibat doktrin dari lingkungan akhirnya mereka mencoba nya.

### 3) Kurang nya kasih sayang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berhasil mendapatkan informasi tentang remaja yang melakukan hubungan di luar nikah (hubungan seksual), dengan kata lain dia melakukan itu bukan karna tidak ada sebab akan tetapi ada problem di keluarga nya yang membuat dia melakukan hal tersebut. Peneliti menanyakan tentang kenapa hal itu bisa terjadi, hasil wawancara dari IYS mengatakan.

“saya melakukan hal itu karna saya merasa tidak diperhatikan karna saya merasa seperti tidak di anggap walaupun saya dirumah, kenapa saya berkata seperti itu karna setiap kali saya melakukan apapun kedua orang tua saya tidak peduli dengan saya”.

Jadi IYS merasa dirinya kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya yang dimana remaja diumur seperti IYS harus benar-benar mendapatkan perhatian, peneliti menggali lagi apa yang terjadi terhadap IYS.

“Dan saya melakukan hal ini karena ada faktor penyebab tertentu, saya mengetahui kedua orang tua saya selalu bertengkar ketika saya duduk dibangku kelas 3 SMP, saya mengira itu hanya pertengkaran biasa akan tetapi berjalannya waktu pertengkaran itu semakin besar dan membuat saya tidak betah dirumah. Dan akhirnya membuat saya mencari ketenangan diluar sana, sehingga saya melakukan hal-hal penyimpangan”.

Hingga akhirnya IYS mengungkapkan bahwa dia sering kali berada diluar rumah karena dia merasa mendapatkan ketenangan ketika berada diluar rumah.

“Akhirnya saya mengenal seorang wanita yang membuat saya merasa diperhatikan dan di anggap ada, akan tetapi saya melakukan hal yang tidak seharusnya saya lakukan (hubungan seksual) dengan cara paksaan. Dan membuat saya ingin melakukan hubungan itu lagi, dan akhirnya saya meminta untuk bertemu lagi yang dimana pada saat itu wanita tersebut menolak untuk melakukan hubungan itu lagi (hubungan seksual).Namun pada akhirnya wanita tersebut melaporkan hal ini kepada kedua orang tuanya dan pihak keluarga dari wanita tersebut melaporkan kepihak yang berwajib. Dan pihak kepolisian mendatangi rumah saya, pada saat itu saya sedang tidak brada di rumah. Ketika saya pulang sudah ada mobil polisi di depan rumah, dengan keadaan panik saya langsung bergegas masuk ke dalam rumah untuk mengetahui apa yang terjadi kepada kedua orang tua saya”.

#### b. Orang tua

Peneliti berhasil mendapatkan informasi terkait penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di kelurahan rantau temiang melalui orang tua dari remaja tersebut. Yang dimana orang tua dari remaja tersebut mengatakan

hal yang sama terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Mereka memiliki perasaan kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, dan kurangnya kasih sayang dapat dibenarkan karena masing-masing orang tua mengatakan bahwasannya mereka selaku orang tua dari mereka merasa jika pada saat itu mereka hanya memfokuskan masalah akibat pertengkaran itu saja dan tidak memahami apa dampak yang akan terjadi pada anak mereka.

c. Tokoh masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terhadap penyimpangan remaja tersebut, peneliti berhasil mewawancarai bapak Hj IML selaku tokoh masyarakat di desa rantau temiang, bapak haji ismail mengungkapkan.

“saya selaku tokoh masyarakat di desa rantau temiang, sering kali mendapatkan laporan-laporan dari pihak masyarakat yang merasa dirugikan maupun merasa terganggu dengan tingkah remaja tersebut”.

Peneliti menanyakan respon apa yang diberikan ketika ada masyarakat yang mengeluh kepada tokoh masyarakat ataupun beliau sendiri.

“pertama kali saya mendapatkan laporan seperti itu saya tidak menunjukkan sikap yang tidak percaya akan tetapi saya berusaha memberikan pemahaman untuk meyakinkan bahwasannya remaja-remaja tersebut tidak senakal itu”.

Untuk lebih dalam lagi menggali informasi terhadap laporan-laporan yang di lontarkan masyarakat kepada tokoh masyarakat peneliti menanyakan, itu yang dijelaskan hanya laporan pertama kali

apakah mereka benar-benar tidak melakukannya sedangkan masyarakat sudah berkali-kali melaporkan hal tersebut, Bapak Hj IML mengatakan.

“pada awalnya saya meyakinkan diri saya bahwasannya mereka hanya karna ingin nakal saja karna yang saya tau mereka dulu sangat rajin sekali mengaji saat masih kecil, akan tetapi satu persatu mulai terlihat jika mereka ini benar-benar berubah ketika kedua orang tua nya bercerai, yang ada dipikiran saya pada saat itu mereka mulai merasakan hidup yang sangat bebas dan ingin meluapkan rasa emosi tersebut dengan cara seperti itu”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penelitian dengan keadaan dilapangan peneliti sangat merasa prihatin terhadap keluarga yang bersangkutan karena tidak menyelesaikan masalahnya dengan cara baik-baik dan tidak memikirkan kesehatan mental sang anak. Kejadian tersebut dapat memberikan contoh dan dampak negatif ketika sang anak beranjak dewasa seperti banyak melakukan penyimpangan sosial didalam kalangan masyarakat. Dari kejadian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kedua belah pihak ini kurangnya keharmonisan dalam menjalani hubungan sebuah keluarga sehingga berdampak negatif kepada anak-anaknya.

**3. Penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang.**

<b>Informan</b>	<b>Peran</b>	<b>Bentuk penyimpangan</b>
Bapak TKM BGS	Orang tua dari bagas  Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Mabuk-mabukan 2. Mengonsumsi obat-obatan terlarang (zat adiktif)
Ibu LSTI AJ	Orang tua dari aji  Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Berkelahi 2. membolos
Ibu RTA JML	Orang tua dari jamal  Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Mencuri 2. merokok di sekolah
Bapak UJG FHI	Orang tua dari fahri  Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Berkelahi 2. melawan guru 3. selalu mencari masalah
Bapak JNDN HR	Orang tua dari heru  Remaja yang melakukan penyimpangan	1. berkelahi 2. melawan guru
Bapak RZK IYS	Orang tua dari ilyas  Remaja yang melakukan penyimpangan	1. Kasus asusila

1) Sering membolos

Menurut hasil wawancara dari AJ dan mengenai penyimpangan yang dia lakukan yaitu,

“saya melakukan kenakalan di sekolah hanya untuk melampiaskan rasa kecewa saya ketika melakukan hal tersebut saya memiliki rasa kepuasan tersendiri yang dimana saya selalu bolos sekolah karna saya merasa malas

ketika belajar saya merasa tidak focus dengan pelajaran tersebut. sering kali orang tua saya dipanggil pihak sekolah atas perilaku saya yang selalu membuat kegaduhan di sekolah, jika tidak membolos saya sering mengganggu teman-teman bahkan sampai berkelahi, walaupun ketika saya pulang sering dimarahi akan tetapi saya tidak peduli bahkan saya pulang hanya untuk berganti pakaian”.

Dari hasil wawancara dari AJ tersebut bisa kita lihat bahwa AJ sering kali melakukan penyimpangan di sekolah karena dia mengatakan mendapatkan kepuasan ketika melakukan hal-hal seperti itu, walaupun dia sering dimarahi akan tetapi tidak membuat dia berhenti untuk melakukannya.

Hasil wawancara dari FHI mengatakan “saya melakukan hal tersebut atas dasar rasa kecewa dan rasa kesal yang besar di karenakan kedua orang tua saya bercerai yang membuat saya bingung akan kemana saya nanti sedangkan penyemangat saya hanya orang tua, saya selalu melampiaskan kekesalan saya dengan cara berkelahi”.

## 2) Seringkali lari dari rumah dan bermalam di tempat lain

Menurut hasil wawancara dari AJ remaja yang melakukan penyimpangan akibat *broken home* mengatakan.

“saya tidak ada kegiatan lain selain sekolah, yang dimana saat ini sudah sangat malas ketika hendak berangkat ke sekolah namun jika saya selalu saya tidak berangkat bisa-bisa saya akan di keluarkan karena kedua orang tua saya sudah bekal kali dipanggil pihak sekolah. Saya sering berkelahi disekolah, diluar sekolah, terkadang saya menghasut teman-teman saya agar ikut ketika saya membuat masalah untuk melampiaskan kekesalan yang selalu mengganggu pikiran saya, namun saat ini saya sudah mulai merasakan atas perbuatan yang selalu saya lakukan itu sangat tidak berguna. Jika malam hari saya tidak pernah berada dirumah, saya sering menghabiskan waktu di luar karena untuk sedikit meringankan pikiran, bahkan saya membawa pakaian sekolah ketika saya akan keluar agar keesokan hari nya saya bisa langsung berangkat kesekolah walaupun sering telat tapi saya tetap masuk dengan cara lompat dari pagar”.

### 3) Melakukan tindakan asusila

Hasil wawancara dari IYS yang berhasil peneliti wawancarai untuk mendapatkan informasi yaitu, IYS mengatakan.

“saya tidak menyesali perbuatan tersebut karna awal mula saya ketemu dengan nya merasa nyaman dan di perhatikan beda hal nya ketika saya berada dirumah, yang tidak pernah di perhatikan dan diperdulikan semenjak terjadi nya pertengkaran kedua orang tua saya”.

dia sudah mengalami kurang nya kasih sayang/kepedulian dari kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya selalu bertengkar semenjak dia menginjak kelas 1 SMA, dan akibat nya dia melakukan hal-hal menyimpang yang membuat dia terkena jeratan hukum pada saat dia menginjak kelas 2 SMA, yang dimana perbuatan dia itu berupa kasus asusila, IYS mengatakan.

“sudah berkali kali melakukan hal itu awalnya dia tidak pernah berfikir bahwa perbuatan nya itu akan terbawa ke ranah hukum karena wanita sudah di ancam. Dan akhirnya ilyas dilaporkan kepihak kepolisian karena wanita mulai takut karena selalu di desak kedua orang tua nya untuk bercerita apa yang terjadi sehingga membuat diaselalu merenung akibat kejadian-kejadian itu.dan akhirnya ilyas masuk kedalam jeruji besi”.

Dan dia tidak pernah menyesali perbuatan nya itu dikarnakan rasa kecewa dan emosional yang sangat mendalam.

### 4) Menggunakan obat-obatan dan mabuk-mabukan

Menurut hasil wawancara dari BGS seorang remaja yang melakukan hal-hal penyimpangan akibat mengalami *broken home* mengatakan.

“saya tidak pernah melawan perkataan kedua orang tua, pada saat nereka sering bertengkar saya berfikir mungkin itu hal yang wajar untuk pasangan suami dan istri namun berjalan nya waktu pertengkaran itu semakin hebat yang dimana sudah melibatkan saudara-saudara saya, dan saya tidak pernah berfikir jika keributan antara kedua orang tua saya akan sebesar ini. Dan akhirnya pada saat saya sedang bermain dengan teman-teman saya dapat telepon dari saudara saya untuk segera menyuruhku untuk pulang, dan



akhirnya saya bergegas untuk pulang setiba nya saya dirumah keadaan rumah sudah ramai, saya hanya bisa menangis dan kecewa ketika mengetahui bahwa kedua orang tua saya memutuskan untuk bercerai. Dengan keadaan kesal saya meninggalkan rumah dan pergi kesuatu tempat untuk melamun atas kejadian yang menimpa kedua orang tua saya tersebut, dari kejadian tersebut saya menjalani hari penuh dengan kekecewaan amarah yang selalu menghantui pikiran saya, akhirnya saya sering kali mengkonsumsi obat-obatan (zat adiktif) terlarang”.

Dari hasil wawancara terhadap BGS remaja yang melakukan penyimpangan akibat *broken home* bisa kita lihat diusia nya yang masih muda dia mencari ketenangan dengan cara menggunakan obat-obatan terlarang atau minum-minuman yang mengandung alkohol, yang semesti nya banyak cara untuk menenangkan pikiran tidak harus menggunakan barang tersebut akan tetapi BGS lebih memilih barang yang hanya menenangkan pikiran sesaat.

#### 5) Berkelahi

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, peneliti berhasil mendapatkan informasi dari AJ yang dimana AJ mengatakan.

“saya memang dari dulu sering kali berkelahi akan tetapi ketika ada orang yang mencari masalah duluan saja, dan sekarang saya yang selalu mencari masalah tidak harus menunggu orang yang memulai, karna saya hanya meluapkan rasa ego yang terlalu besar”.

Dan peneliti menanyakan mengenai apakah AJ pernah di keroyok atau ikut tawuran di luar sekolah dan AJ mengatakan.

“Tawuran saya tidak pernah melakukan nya tapi jika di keroyok saya sudah pernah, pada saat itu saya hanya berdua dengan teman saya dan dikejar oleh 3 motor masing-masing ada boncengan saya diberhentikan dan kami dikeroyok dan mengalami memar di bagian wajar dan memar dibagian tangan akibat terkena pukulan dari kayu”.

## 6) Mencuri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berhasil mendapatkan informasi terhadap remaja yang suka melakukan penyimpangan yaitu mencuri dan peneliti berhasil mewawancarai remaja tersebut yang bernama JML, JML mengatakan.

“saya sudah berkali kali mencuri barang untuk saya jual agar bisa menghasilkan uang karena saya tidak ingin berurusan lagi masalah uang kepada kedua orang tua saya, dan uang tersebut saya gunakan untuk membeli rokok. Jamal mengatakan bahwa dia sudah tidak ingin berurusan dengan kedua orang tua nya lagi, karna dia sudah sangat kecewa terhadap keputusan yang di ambil kedua orang tua nya dan jamal mengatakan tidak tahu sampai kapan dia akan seperti itu”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berhasil mengumpulkan informasi tentang remaja-remaja yang melakukan penyimpangan akibat *broken home*. yang dimana penyimpangan remaja tersebut membuat resah warga akibat perilaku nya itu peneliti juga merasakan nya dikarenakan ada salah 1 remaja yang masih berhubungan keluarga dengan peneliti.

Untuk mencegah penyimpangan terus-menerus yang dilakukan oleh remaja tersebut tidak susah, sebenarnya mereka hanya butuh diperhatikan terutama dari keluarga dan jangan pernah dibedakan terhadap remaja lainnya, agar mereka masih merasa lingkungan sekitar memiliki rasa empati terhadap remaja tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang**

Penyebab penyimpangan social remaja pada keluarga broken home memiliki faktor pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, kurang nya kasih sayang. Dari beberapa faktor tersebut, banyak remaja yang memerlukan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 7 remaja dari keluarga broken home berumur 15-18 tahun di Kelurahan Rantau Temiang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, diketahui bahwa mereka mengalami berbagai dampak negatif akibat broken home.

Dari hasil yang peneliti dapatkan ke-3 remaja yaitu bagas, aji, jamal memiliki faktor penyebab yang sama, yang dimana mereka memiliki rasa kecewa yang sangat besar terhadap keluarga nya yang sudah bercerai. Yang seharusnya di usia mereka saat ini mendapatkan perhatian yang lebih agar kebutuhan nya tercukupi, lingkungan pergaulan nya terbatas untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Dan sekarang mereka harus menjalani kehidupan yang sudah tidak memiliki keluarga yang utuh akibat perceraian. Mereka selalu melakukan penyimpangan yang sangat merugikan dirinya sendiri dan lingkungan nya, mereka melakukan hal itu hanya untuk mendapatkan ketenangan agar tidak selalu memikirkan keadaan keluarga nya oleh karna itu sering kali mereka melampiaskan nya

dengan cara mabuk-mabukan, berkelahi guna melampiaskan rasa emosional tersebut.

Menurut ke-3 remaja yakni arif, fahri, dan heru mengatakan bahwasanya mereka melakukan hal tersebut tidak lain hanya untuk melampiaskan rasa kecewa nya, yang dimana mereka melakukan pencurian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nya agar bisa membeli minum-minuman, obat-obatan (zat adiktif) yang dimana itu sangat merugikan dirinya dan bisa merusak saraf mereka, akan tetapi mereka juga mengatakan hanya ingin mendapatkan ketenangan, karna merasa sudah sangat lelah menjalani hari-hari yang begitu sulit untuk mereka terima. Ke-3 remaja ini juga mengatakan mereka rajin mengaji saat masih kecil dan kenal obat-obatan dan minuman keras ketika sudah bisa merasakan dan melihat kedua orang tuanya bercerai.

Menurut hasil wawancara dari ilyas mengatakan, dia tidak pernah terbayangkan dia akan melakukan hal yang memalukan ini yaitu hubungan seksusal yang dimaksud hubungan diluar nikah. Yang dimana saat ini dia merasa malu terhadap lingkungan nya dan kedua orang tuanya walaupun sudah bercerai, tidak lain doni mengatakan dia melakukan hal itu hanya ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang walaupun dengan cara yang salah, akhirnya dia harus mendekap dipenjara akibat perbuatannya tersebut. Dia mengatakan melakukan hal itu tidak sekali dua kali tapi berkali-kali dan dia merasa puas dengan apa yang dia perbuat, karna dia

merasa stres ketika mengetahui kedua orang tua nya akan bercerai saat itu dia.

Peneliti menanyakan persoalan “apakah itu dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak” doni mengatakan awal mulanya dia memaksa dan berhasil berhubungan dan itu dilakukan berkali kali tetap dengan paksaan, dan akhirnya korban melaporkannya ke keluarganya dan akhirnya doni di proses oleh kepolisian yang dimana dia terkena jeratan hukum.

Menurut hasil penelitian mengenai penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang, kasus penyimpangan mereka tersebut memiliki dampak yang negative jika terus menerus dilakukan, hal ini senada dengan teori yang dikeluarkan oleh Hawari.

Menurut Hawari perilaku menyimpang oleh siswa sering kali merupakan gambaran dari kepribadian anti social atau gangguan tingkah laku siswa, yang ditandai dengan beberapa kriteria dari gejala-gejala tersebut yaitu.

- a) Sering membolos
- b) Terlibat kenakalan siswa
- c) Di keluarkan atau di skors karena berkelakuan buruk
- d) Sering kali lari dari rumah dan bermalam di luar rumah
- e) Selalu berbohong
- f) Melakukan hubungan seksual

- g) Mabuk-mabukan dan menyalahgunakan narkotika dan zat adiktif lainnya
- h) Melakukan pencurian
- i) Sering kali merusak barang milik orang lain
- j) Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti orang tua, guru, melaw n aturan-aturan dirumah dan d sekolah
- k) Seringkali memulai perkelahian

## **2. Penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken homedi* kelurahan rantau temiang**

Dari ke-3 remaja tersebut yakni bagas, aji, jamal mengatakan memang pernah melakukan perbuatan menyimpang. Bagi mereka ketika ingin memiliki banyak teman, mereka harus memiliki sebuah aktivitas diluar rumah yang bisa dikerjakan sama-sama. Kebanyakan mereka tidak mengetahui apa yang bisa mereka lakukan dari hal yang positif, maka cara yang mudah adalah dengan melakukan mabuk.

Akibat dari mabuk mereka juga pernah berkelahi dengan sesama teman atau orang lain, karena efek samping dari meminum alkohol adrenalin menjadi bertambah dan gampang tersinggung karena hal-hal yang menurut mereka tidak tepat. Aji juga mengatakan membolos dari sekolah karena merasakan bosan, karena hari-harinya dilakukan dilingkungan kelas atau sekolah melulu belajar.

Rata-rata anak yang mengalami *Broken Home* persaannya lemah, sehingga yang tidak memahami peraturan sebagai perbuatan yang baik

dan tidak akan merugikan muridnya sekolah. Bagi anak yang sudah akrab dengan kenakalan mereka merasa peraturan adalah hal yang menyusahkan diri. Banyak hal yang tidak mereka fahami tentunya memerlukan sosok orang tua untuk membantu memberikan contoh dan pemahaman, sehingga mereka ketika mencerna apa yang terjadi dan apa yang diharuskan oleh sekolah tidak membutuhkan waktu yang lama.

Anak yang mengalami *broken home* tentunya sangat membutuhkan perhatian yang intens dari orang-orang sekitar, terutama dari orang tuanya. Tanpa orang tua mereka mengalami kesulitan dalam kesehariannya, kemudian dengan terpaksa dicap melawan oleh orang yang tidak memahami keadaan yang dirasakan. Ketika mereka merasa tersisihkan dari teman-temannya akibat akhirnya menjadi kecewa dan kesal dan mencari pelampiasan.

Dari ke-3 remaja lain nya yakni Ari, Fahri, dan Heru memiliki kesamaan atas kelakuan yang mereka lakukan di lingkungan seperti mengkonsumsi obat-obatan (zat adiktif) seperti (grantusif, komik, tramadol) dan lain nya, semua dilakukan untuk meredakan depresi. Peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka juga tidak jauh terlepas dari perilaku mencuri karena tidak mendapatkan uang karena kedua orang tuanya jarang dirumah.

Kemudian peneliti mendapat hasil wawancara dari narasumber lainnya yaitu ilyas, dia terlibat kisah asmara yang tidak normal, faktor kesepian menjadi sebab utamanya, faktor *broken home* membuatnya

terpisah dari hangatnya berbagi rasa dengan kumpul-kumpul keluarga dirumah, kondisi keluarga yang tidak harmonis membuatnya terpaksa curahkan kepada pasangannya.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya anak-anak remaja tersebut sangat membutuhkan sosok kedua orang tua yang harmonis tanpa adanya perceraian, agar bisa mengontrol perkembangan anaknya tersebut dan bisa mendidik mereka jadi lebih baik. Mereka melakukan hal itu dikarenakan memiliki rasa sakit yang mendalam akhirnya mereka melakukan hal-hal menyimpang untuk kepuasan dirinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Rantau Temiang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, dapat disimpulkan bahwa remaja dari keluarga broken home memiliki beberapa faktor penyebab penyimpangan yaitu, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, kurang nya kasih sayang. Yang dimana faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan remaja disaat kondisi kedua orang tua nya sudah tidak bersama lagi.

Penyimpangan dilakukan oleh remaja di kelurahan rantau temiang yaitu sering membolos, berkelahi disekolahan maupun diluar sekolahan, kerap kali kabur dari rumah, selalu berbohong, melakukan tindakan asusila , mabuk-mabukan, menggunakan narkoba dan zat adiktif lainnya, mencuri. Dan mereka tidak pernah merasa menyesal dikarnakan mereka hanya mencari ketenangan dan melampiaskan rasa kecewa nya tersebut.

## **B. Saran**

Berikut ini ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyimpangan sosial remaja pada keluarga broken home:

### **1. Pendidikan tentang keluarga dan pengasuhan anak**

Pendidikan tentang keluarga dan pengasuhan anak perlu diberikan kepada masyarakat, terutama kepada orang tua dan calon orang tua. Pendidikan tersebut dapat mengajarkan orang tua tentang pentingnya keluarga yang harmonis dan bagaimana cara mengasuh anak dengan baik.

### **2. Dukungan sosial bagi keluarga broken home**

Keluarga broken home perlu mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat. Dukungan sosial tersebut dapat membantu keluarga broken home untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami.

### **3. Penanganan dini bagi remaja yang mengalami penyimpangan akibat keluarga broken home**

Remaja yang mengalami penyimpangan akibat keluarga broken home perlu mendapatkan penanganan dini. Penanganan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti terapi, konseling, dan pelatihan.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat mengurangi risiko penyimpangan sosial remaja pada keluarga broken home.

## DAFTAR PUSTAKA

- 0Aisyah Apriliciliana Aryani. "Kajian Kekerasan terhadap Anak Perempuan Melalui Focus Group Discussion." *Kesmas Indonesia* 13 (2021): 1.
- Adristi, Salsabila Priska. "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home." *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 131–38.
- Aizid, R. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Laksana, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=2Mm7DwAAQBAJ>.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Pustaka Setia, 2006.
- Ardilla, Ardilla, dan Nurviyanti Cholid. "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak." *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- . "Pengaruh Broken Home Terhadap Anak." *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Atmasasmita, Romli. "Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja." *Bandung*, 1983.
- Ayyub, Syaikh Hasan, Iman Sulaiman, Abduh Zulfidar Akaha, dan E. M. Muhammad Abdul Ghoffar. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Budirahayu, Tuti. "Sosiologi Perilaku Menyimpang." *Surabaya: PT Revka Petra Media*, 2011.
- Cohen, Bruce J. *Theory and practice of psychiatry*. Oxford University Press, 2003.
- Detta, Berna, dan Sri Muliati Abdullah. "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 19, no. 2 (2017): 71–86.
- Dewi Sadiyah, Dewi. "Peranan Dosen Perempuan dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam untuk Membina Akhlak Mahasiswa," 2015.
- Gergen, Kenneth J. "Social Psychology as History." *Journal of personality and social psychology* 26, no. 2 (1973): 309.
- Gold, M, J. Petronio. *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Hasanah, Sabilla, Elvi Sahara, Indah Permata Sari, Sri Wulandari, dan Kamil Pardumoan. "Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017).

- Irmayanti, Nur, Syatria Adymas Pranajaya, Rozita Yusniaty Lodo, Farid Haluti, Faridah Hariyani, Diah Retno Ningsih, Rizka Adela Fatsena, dan Loeziana Uce. *Psikologi Anak*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Juniarti, Tiara, Yoyok Hendarso, dan Safira Soraida. "PENYIMPANGAN SOSIAL PADA KALANGAN REMAJA DI GOR PERAHU KAJANG KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR." *Jurnal Media Sosiologi (JMS)* 24, no. 1 (2021): 58–69.
- Kartika, Xaverin Galuh. "Penyesuaian Sosial Remaja Broken Home (Studi Kasus Kakak Beradik di Keluarga Broken Home)." Skripsi, Sanata Dharma University, 2017. <https://repository.usd.ac.id/11820/>.
- Krech, David, dan Richard S. Crutchfield. "Theory and Problems of Social Psychology," 1948.
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, dan Yakob Napu. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal Community Empowerment*, 19 Februari 2020, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>.
- Muryani, Ary. "Konseling Islami Untuk Menurunkan Stres Pada Remaja Broken Home." PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2016.
- Muttaqin, Imron, dan Bagus Sulistyو. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home." *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2019): 245–56.
- Nafis, M. Cholil. *Fikih Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah, Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Cet. akan ke-1. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009.
- Noor, Juliansyah. "Metodelogi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.
- Pemerintah Kabupaten Way Kanan. "Pemerintah Kabupaten Waykanan." Diakses 19 Februari 2024. [https://waykanankab.go.id:443/Pages/detail\\_pages/8](https://waykanankab.go.id:443/Pages/detail_pages/8).
- Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22.
- Ramdhani, Ani. "8 Fungsi Keluarga Menurut BKKBN dan Penjelasan." Pinhome, 19 Februari 2022. <https://www.pinhome.id/blog/8-fungsi-keluarga-menurut-bkkbn-beserta-penjelasan-lengkap/>.
- Safitri, Aswina Mayang. "Proses Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memaafkan Pada Remaja Broken Home." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2017): 34–40.

- Santrock, Jhon W. *Adolescence*. Ke 11. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Savitri, Desy Irsalina, dan I. Nyoman Sudana Degeng. “Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 5 (2016): 861–64.
- Soerjono, soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sofyan W. Willis. *Remaja &Masalahnya*, t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Disunting oleh Sutopo. 4 ed. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Susanto, Radi. *Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*, 2019.
- Tantang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Taylor, Sandie, dan Lance Workman. *The Psychology of Human Social Development: From Infancy to Adolescence*. Routledge, 2018.
- widijanah, Siti Eko. *Implementasi Pendidikan Akhlak Islami pada Keluarga Broken Home*. Studi Kasus di Desa Buduran Kabupaten Sragen., 2020.
- Wulandari, Desi, dan Nailul Fauziah. “Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis).” *Jurnal Empati* 8, no. 1 (2019): 1–9.
- Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metroaini.ac.id](http://www.tarbiyah.metroaini.ac.id); e-mail: [tarbiyah@metroaini.ac.id](mailto:tarbiyah@metroaini.ac.id)

Nomor : B-6017/In.28.1/J/TL.00/12/2023  
Lampiran :-  
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,  
Atik Purwasih (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)

di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : M. GILANG FEBRATA  
NPM : 1801083004  
Semester : 11 (Sebelas)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

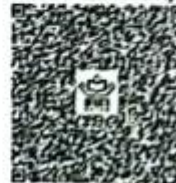
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 Desember 2023

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2936/In.28/D.1/TL.00/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**LURAH RANTAU TEMIANG**  
**KECAMATAN BANJIT**  
di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2935/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 20 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : M. GILANG FEBRATA  
NPM : 1801083004  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada LURAH RANTAU TEMIANG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN RANTAU TEMIANG KECAMATAN BANJIT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 01 Mei 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2935/In.28/D.1/TL.01/05/2023


Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : M. GILANG FEBRATA  
NPM : 1801083004  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN RANTAU TEMIANG KECAMATAN BANJIT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
UMIQDI

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 01 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN**  
**KELURAHAN RANTAU TEMIANG**  
**KECAMATAN BANJIT**

Alamat: Kelurahan Rantau Temiang Kec. Banjit Kab. Way Kanan Kode Pos 34766

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tadris IPS  
IAIN METRO Lampung  
Di-  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan permohonan izin prasurvey yang diajukan kepada Kelurahan Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, yang diajukan atas nama:

Nama : M. Gilang Febrata  
Npm : 1801083004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Semester : 11 (Sebelas)  
Judul : PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA PADA KELUARGA BROKEN HOME DI KELURAHAN RANTAU TEMIANG KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan prasurvey di Kelurahan Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Rantau Temiang, 2 Mei 2023

Kepala Kelurahan Rantau Temiang

UMIRDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1103/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1801083004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII


No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14 Desember 2024		Acc App / Outline	



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

  
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

  
Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009

	<i>broken home</i> di kelurahan rantau temiang?	a. Mencuri	berupa pencurian di kelurahan rantau temiang? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana mereka melakukannya?</li> <li>• Bagaimana penanganannya?</li> <li>• Bagaimana keadaannya saat ini?</li> </ul>			
		b. Seks bebas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana keadaan remaja yang telah melakukan seks bebas di kelurahan rantau temiang?</li> <li>• Bagaimana penanganannya?</li> <li>• Bagaimana mereka melakukannya?</li> </ul>			
		c. Narkotika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah menggunakan zat adiktif terlarang, apakah ada permasalahan yang dirasakan oleh remaja di kelurahan rantau temiang?</li> <li>• Apakah anak remaja di</li> </ul>			

			anda untuk melakukan penyimpangan tersebut?			
		2. Faktor Eksternal				
		a. Faktor ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah karena faktor ekonomi yang mendorong anda melakukan penyimpangan sosial?</li> </ul>			
		b. Faktor lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi anda melakukan penyimpangan sosial?</li> <li>• Atau apakah karena keluarga mengalami <i>broken home</i>?</li> </ul>			
		c. Faktor media massa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dikarenakan media massa dapat mempengaruhi anda sehingga melakukan penyimpangan sosial?</li> </ul>			
2.	Bagaimana penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> di Kelurahan rantau temiang?	1. Penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> a. Mencuri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam melakukan pencurian anda tidak merasa takut dengan konsekuensi</li> </ul>			

			nya ? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana anda melakukan hal tersebut?</li> <li>• Mengapa anda melakukan pencurian?</li> </ul>			
		b. Seks bebas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa anda berani melakukan hal tersebut bahkan sampai terkena jeratan hukum?</li> <li>• Bagaimana anda melakukannya?</li> <li>• Bagaimana anda melakukan hal itu?</li> </ul>			
		c. Narkotika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengapa keluarga broken home mempengaruhi anda mengkonsumsi zat adiktif terlarang?</li> <li>• Apakah anda tidak takut dengan hukuman dari perbuatan tersebut?</li> <li>• Bagaimana anda</li> </ul>			

			melakukan nya? • Mengapa anda melakukan hal itu?			
--	--	--	---	--	--	--

2) Wawancara untuk orang tua remaja yang melakukan penyimpangan sosial

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai	Saran
1.	Faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> di kelurahan rantau temiang?	1. Faktor Internal a. Kemauan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengapa anak bapak/ibu melakukan penyimpangan ?</li> <li>Apakah karna kemauan sendiri?</li> </ul>			
		b. Faktor pelampiasan rasa kecewa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengapa anak bpk/ibu melampiaskan rasa kecewa dengan melakukan penyimpangan?</li> <li>Apakah karna kemauan sendiri?</li> </ul>			
		2. Faktor Eksternal a. Faktor ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah karena faktor ekonomi yang menyebabkan anak bapak/ibu melakukan penyimpangan ?</li> </ul>			
		b. Lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah faktor lingkungan yang mempengaruhi anak</li> </ul>			



			bapak/ibu melakukan hal-hal yang menyimpang ? • Atau apa karna faktor keluarga?			
		c. Media massa	• Apakah anak bapak/ibu menggunakan media massa tidak dengan semestinya?			
2.	Bagaimana penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> di kelurahan rantau temiang?	2. Penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> a. Mencuri	• Apakah anak bapak/ibu menerima konsekuensinya? • Penyimpangan sosial apa yang pernah di lakukan anak bapak/ibu? • Mencuri? • Seks bebas? • Narkotika? • Bagaimana anak bapak/ibu melakukan hal itu? • Bagaimana solusi dari keluarga?			
		b. Seks bebas	• Setelah terkena jeratan hukum bagaimana kondisi anak bapak/ibu sekarang? • Bagaimana anak bapak/ibu melakukan			

		c. Narkotika	nya? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mengonsumsi zat adiktif terlarang, apakah yang dialami anak bapak/ibu sekarang?</li> <li>• Penyimpangan sosial apa yang pernah dilakukan?</li> <li>• Mencuri?</li> <li>• Seks bebas?</li> <li>• Narkotika?</li> <li>• Bagaimana solusi dari keluarga?</li> </ul>			
--	--	--------------	---	--	--	--

3) Wawancara untuk tokoh masyarakat di kelurahan rantau temiang

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Sesuai	Tidak sesuai	Saran
1.	Faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> di kelurahan rantau temiang?	1. Faktor Internal a. Kemauan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut bapak/ibu apakah karna kemauan mereka sendiri mereka melakukan penyimpangan?</li> </ul>			
		b. Faktor pelampiasan rasa kecewa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut bapak/ibu apakah pelampiasan rasa kecewa remaja tersebut disebabkan karena keluarga</li> </ul>			

			<i>broken home</i> ?			
		2. Faktor Eksternal a. Faktor ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah menurut bapak/ibu karena faktor ekonomi yang mempengaruhi anak remaja di Kelurahan rantau temiang melakukan penyimpangan?</li> </ul>			
		b. Lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah menurut bapak/ibu penyimpangan yang dilakukan remaja tersebut akibat lingkungan pergaulan?</li> <li>• Atau karena faktor keluarga?</li> </ul>			
		c. Media massa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut bapak/ibu mengapa media massa mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal menyimpang?</li> </ul>			
2.	Bagaimana penyimpangan sosial remaja pada keluarga	1. Penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah terdapat penyimpangan remaja</li> </ul>			

			kelurahan rantau temiang mengalami kesulitan di lingkungannya? • Bagaimana mereka melakukannya? • Bagaimana keadaannya saat ini? • Bagaimana cara penanganannya?			
--	--	--	---	--	--	--

## B. OBSERVASI

### 1. Petunjuk observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

## 2. Objek Observasi

- a. Penyimpangan sosial remaja pada keluarga *broken home* di kelurahan rantau temiang.

## 3. Pedoman Observasi

Titik fokus yang dilihat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

No.	Indikator yang diobservasi	Deskripsi
1.	Kondisi objektif remaja yang melakukan penyimpangan sosial.	
2.	Keadaan keluarga remaja yang melakukan penyimpangan sosial.	
3.	Keadaan lingkungan dan masyarakat remaja yang melakukan penyimpangan sosial.	
4.	Kegiatan atau perilaku remaja yang melakukan penyimpangan sosial.	
5.	Faktor penyebab penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> di kelurahan rantau temiang.	
6.	Bagaimana penyimpangan sosial remaja pada keluarga <i>broken home</i> di kelurahan rantau temiang.	

### C. DOKUMENTASI

#### 1. Petunjuk Dokumentasi

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Dokumentasi

No	Indikator	Hasil	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil Kelurahan Rantau Temiang		
2.	Visi dan Misi Kelurahan Rantau Temiang		
3.	Sarana dan prasarana Kelurahan Rantau Temiang		
4.	Jumlah penduduk Kelurahan Rantau Temiang		
5.	Dokumentasi observasi		
6.	Dokumentasi wawancara		

Mengetahui, Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 1992050320190320

Metro, 12 Juni 2023

Peneliti



M Gilang Febrata  
NPM. 1801083004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 6 Februari 2024		Menyesuaikan indikator dengan hasil penelitian - hasil penelitian diperkuat dengan dgn penguatan penelitian	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringnyayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11 Februari 2023		Sesuai indikator dan tambahan pertanyaan.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 22 Mei 2024		- Menambahkan hasil wawancara / diperguru lagi	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 6 Februari 2024		Menyusun makalah dengan hasil penelitian - hasil penelitian diperkuat dengan data potansial penelitian	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Kingsuryo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metroainv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sesaia 13 Februari 2024		- Sajikan makalah dengan teori penelitian - menambahkan teori dan sumber dibab 2 sampai bisa mendapatkan makalah yg akan dipake	Self

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Kligmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11 Pebruari 2021		Sesuai dengan pedoman dan tambahan pertanyaan.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : M. Gilang Febrata  
NPM : 1801083004

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	minggu 14 Mei 2024		- memeriksa hasil penelitian nya - sesuai dengan indikatornya	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Tadris IPS

De Fadhols Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd  
NIP. 199205032019032009



**Wawancara Dengan Saudara Bagus Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Saudara Aji Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Saudara Jamal Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**





**Wawancara Dengan Saudara Aji Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Saudara Fahri Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Ibu Lastri Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Bapak Takim Mengenai, Penyimpangan Sosial Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Bapak Rojak Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Ibu Ratna Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Saudara Heru Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**



**Wawancara Dengan Saudara Ilyas Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**





**Wawancara Dengan Bapak Ujang Mengenai, Penyimpangan Social Remaja Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Rantau Temiang**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Gilang Febrata bersekolah di Sekolah Dasar (SDN) 2 Sinar Semendo Talang Padang Kabupaten Tanggamus Lampung Lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Talang Padang Tanggamus lulus tahun 2012.

Sehari-hari yang biasa disapa Gilang ini selanjutnya melanjutkan sekolah di Madrasah Aliah (MA) Sinar Harapan lulus tahun 2015, dan memiliki hobi olah raga sepak bola berposisi sebagai “*Full Back*”. Anak terahir dari tiga bersaudara ini memiliki cita-cita jadi seorang pengusaha sukses agar dapat membantu orang lain, hal itu terucap saat dia menyantap makanan kesukaannya telur dikasih kecap, dia menyadari banyak orang diluar sana yang jarang atau tidak mampu sama sekali makan telur kecap.

Gilang menjadi anggota Paskibra-KA tahun 2014, dan menjabat sebagai ketua di Organisasi Intra Sekolah (Osis) 2012. Dia juga sempat menjadi Ketua Paskibra Sekolah tahun 2012. menjadi juara pertama catur 17 Agustusan tahun 2008 di Talang Padang.

Dimasa kuliah penulis terdaftar sebagai mahasiswa tadaris IPS dan aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan. Anggota HMI Komisariat Tarbiyah, dan aktif di UKM KSR-PMI IAIN Metro sebagai seorang bendahara umum tahun 2022-2023. Gilang sangat menyukai warna hitam, menurutnya “*warna hitam melambangkan kesetiaan yang nyata seorang lelaki sejati, walaupun itu fana dan tidak semua orang menyukainya.*”